



RINGKASAN

NURUL EKA GIRL ASTUTI. Teknik Pengendalian Gulma Manual pada Tanaman Tebu (*Saccharum Officinarum*L.) Di Divisi III PT Gula Putih Mataram (Manual Weed Control Techniques in Sugar Cane (*Saccharum Officinarum* L.) In Division III PT Gula Putih Mataram). Dibimbing oleh Dr Ir Suwanto, M. Si.

Tebu adalah bahan baku utama dalam pembuatan gula. Kebutuhan tebu di Indonesia selalu meningkat setiap tahunnya seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk namun produksi setiap tahunnya seiring dengan meningkatnya jumlah masyarakat. Salah satu penyebab rendahnya produksi tebu ialah gulma. Keberadaan gulma berpengaruh nyata pada pertumbuhan awal vegetatif tanaman dengan cara penyiangian dan aplikasi herbisida. Gulma merupakan kendala utama di areal pertanaman tebu lahan kering, karena pertumbuhan gulma yang cepat dan lebat dengan berbagai macam spesies yang mendominasi. Gulma yang dominan yang menjadi pesaing kuat tanaman tebu terdiri atas gulma daun lebar, gulma daun sempit, dan teki. Spesies memiliki kemampuan yang bervariasi dalam kemampuan menurunkan hasil tanaman.

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan untuk menambahkan pengetahuan, pengalaman, serta meningkatkan keterampilan budidaya tebu baik dari aspek teknis maupun manajerial. Selain itu tujuan khusus dilakukan PKL yaitu untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai teknik pengendalian gulma yang dilakukan di perkebunan tebu, PT Gula Putih Mataram Lampung. Metode pelaksanaan yang dilakukan yaitu menjadi pendamping *supervisor* selama dua bulan.

Pengambilan data primer dilakukan secara langsung melalui beberapa pengamatan yaitu analisis vegetasi gulma dengan melakukan pelemparan kuadran berukuran 50 cm x 50 cm pada petakan tebu yang sudah ditumbuhi gulma. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui jenis gulma dominan yang ada di lahan supaya dapat mengetahui jenis gulma dominan yang ada di lahan supaya dapat menentukan jenis herbisida yang digunakan dan jenis pengendalian gulma yang akan dilakukan. Pengamatan terhadap metode pengendalian gulma yang ada di PT GPM, antara lain data dosis, jenis herbisida yang digunakan perusahaan, melakukan pengamatan kalibrasi alat semprot, dan melakukan pengamatan efektivitas setelah 1, 2, dan 3 minggu setelah dilakukan aplikasi herbisida. Hasil pengendalian gulma pada tanaman tebu umur 1,5-3 bulan setelah dilakukan aplikasi herbisida gulma akan mati selama 2 minggu setelah 2 minggu gulma akan tumbuh kembali. Pada tebu umur >3 bulan setelah dilakukan aplikasi herbisida gulma akan mati selama 1 minggu setelah 1 minggu gulma akan tumbuh kembali.

Pada saat Kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) penulis sebagai *Supervisor* merancang perencanaan sebelum melakukan kegiatan pengendalian gulma secara manual. Perencanaan yang dilakukan penulis yaitu mengisi administrasi penunjang kegiatan seperti MPR dan MRIS. Pengorganisasi dilakukan membagi tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan lahan. Pelaksanaan yang dilakukan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan lahan. Pelaksanaan yang dilakukan tenaga kerja yang diawasi oleh pengawas *Supervisor* di lahan serta memberikan solusinya.

Kata kunci : analisis vegetasi gulma, aplikasi herbisida, dan pengendalian gulma

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.